

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV SDN 16 Padang Besi

Canda Cintari Yudha

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: candacintariyudha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru karena kurangnya melibatkan peserta didik dalam suatu pembuktian, seperti guru kurang menanyakan pendapat peserta didik terhadap masalah pada materi IPA Kekayaan Sumber Energi di Indonesia, Pada akhir kegiatan guru tidak menyimpulkan materi pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian adalah peningkatan hasil belajar tematik terpadu siswa menggunakan model Discovery Learning di kelas IV SDN 16 Padang Besi.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Tematik Terpadu, Hasil Belajar.

Abstract

This research was motivated by the teacher because of the lack of involving students in a proof, such as the teacher not asking students' opinions on problems in the Natural Science material Wealth of Energy Resources in Indonesia, At the end of the activity the teacher did not conclude the learning material, the teacher only used the lecture and question and answer method, so that students are less active in learning activities. The aim of the research is to improve students' integrated thematic learning outcomes using the *Discovery Learning* model in grade IV of SDN 16 Padang Besi

Keywords: *Discovery Learning*, *Integrated Thematic*, *Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa dalam memperoleh tujuan yang lebih baik. Pembelajaran yang dapat menciptakan tujuan yang lebih bermakna adalah pembelajaran tematik terpadu, hal tersebut sesuai dengan pendapat Marsali (2016) bahwa penggunaan tema digunakan sebagai pemersatu mata pelajaran dan menekankan pada makna dalam proses pembelajaran. Mardi (2016) menyampaikan bahwa dengan penyajian pembelajaran secara utuh maka mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu (integrated) yang dapat dilaksanakan pada semua mata pelajaran. Tematik terpadu memandang bahwa suatu pokok bahasan harus terpadu secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan. Sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat diabaikan.

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang disebut dengan metode gabungan.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Pendidikan kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2015), Menurut Bodgan (dalam Basrowi, 2008) Pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang menjadi subjek pengamatan.

Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Lebih lanjut Basrowi (2008) berpendapat bahwa Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang bermula dari studi tentang ilmu-ilmu alam berupa kajian pseudo- kuantitatif yang mengharuskan

semua kajian penelitian diukur dengan angka-angka kuantitatif secara ontologis dan harus diletakkan pada tatanan realisme.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 16 Padang Besi. Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (a) Sekolah bersedia menerima inovasi dalam kegiatan pembelajaran demi kemajuan pendidikan di masa depan; (b) Guru bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian demi meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut; (c) Sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 (K13) pada kelas yang akan diteliti oleh peneliti, (d) Sekolah tersebut memungkinkan mendapatkan/ informasi penelitian

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 16 Padang Besi dengan jumlah peserta didik 15 orang. Yang terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan yang terdaftar di semester I Tahun Ajaran 2022/ 2023. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti sebagai guru praktisi pada kelas IV SDN 16 Padang Besi
2. Dua orang pengamat yaitu guru kelas yang bersangkutan dan didampingi oleh teman sejawat

Prosedur

Kegiatan dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran tematik terpadu yaitu dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Menetapkan jadwal penelitian yaitu pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023 di kelas IV tema 9. Siklus 1 pada tema 9 subtema 2 pembelajaran 1 dan subtema 2 pembelajaran 1, siklus 2 pada tema 9 subtema 3 pembelajaran 1.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan model Discovery Learning. Hal itu meliputi: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Menetapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, memilih dan menetapkan media yang akan digunakan, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi
3. Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan digunakan dalam pembelajaran.
4. Membuat instrumen penilaian RPP dan lembar observasi untuk mencatat kegiatan peserta didik dan guru.
5. Menentukan observer yang terdiri dari guru kelas dan teman sejawat

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data.

Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan observasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran Tematik

Terpadu Siswa Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 16 Padang Besi. Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil pengamatan, perencanaan dan pelaksanaan, dengan keterangan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 16 Padang Besi

2. Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 16 Padang Besi
3. Hasil belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 16 Padang Besi

Teknik Analisis Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar tematik terpadu menggunakan penerapan model Discovery Learning pada saat pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari stimulasi/pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan hal ini sesuai dengan tahap-tahap yang terdapat pada alur penelitian, kegiatan penilaian pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari subjek yakni peneliti dan peserta didik kelas IV SDN 16 Padang Besi:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil lembar observasi RPP, berdasarkan deskriptor yang muncul dalam Siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 32 dengan skor maksimal 40 dengan persentase 80% (B) dan pada Siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 26 dengan skor maksimal 32 dengan persentase 81% (B). Berdasarkan observasi siklus I dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang pada siklus I dapat dikatakan baik dengan persentase skor yang diperoleh adalah 80% (B).

Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 26 dengan skor maksimal 32 dengan persentase 81% (B) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh skor 27 dari skor maksimal 32 dengan persentase 84,3% (B). Pelaksanaan pembelajaran dengan model Discovery Learning pada pembelajaran tematik di siklus I pertemuan 2 masih terdapat kekurangan-kekurangan pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aspek guru masih ditemukan kekurangan-kekurangan sebagai berikut: (1) Pada tahap problem statement (pernyataan/identifikasi masalah), guru belum menyampaikan tujuan dan petunjuk mengerjakan LDK 1. Pada pembelajaran selanjutnya guru (2) Pada tahap generalization (menarik simpulan), guru belum memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang maju ke depan. Pada pembelajaran selanjutnya diharapkan guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi hasil diskusi yang sudah ditampilkan. Pada kegiatan penutup, guru belum melakukan refleksi dan guru belum memberikan pesan moral kepada peserta didik. Pada pembelajaran selanjutnya diharapkan guru dapat melakukan semua kegiatan penutup dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu pada pembelajaran siklus I pertemuan 2 masih ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan oleh guru. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan kegiatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Discovery Learning dapat dilakukan pada langkah-langkah kegiatan Pelaksanaan dapat diperbaiki pada siklus 2

SIKLUS II

Perencanaan Pembelajaran

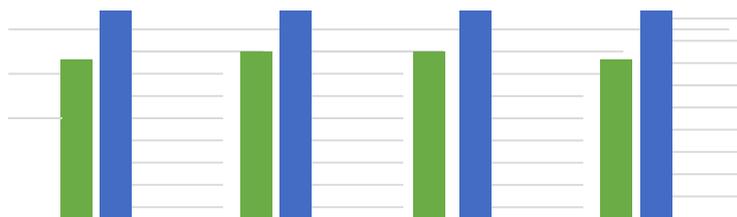
Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan keberhasilan penelitian belum mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I antara peneliti dengan observer. Kelemahan yang ada akan diperbaiki dan ditingkatkan. Pada siklus II ini, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 1 x pertemuan. Peneliti dibantu oleh observer mengadakan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Discovery Learning pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria sangat baik. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 92,5% dengan kriteria (A). Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Discovery Learning di kelas IV SDN 16 Padang Besi telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



SIMPULAN

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam BAB IV simpulanyang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 16 Padang Besi yang komponen penyusun terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode/model pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 16 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh persentase 80 % dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II menjadi 92,5% dengan kualifikasi A. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah- langkah Model *Discovery Learning*. Berdasarkan 137 pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 81% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh persentase 93,7% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan

aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 76,4% dengan kualifikasi B. Meningkatkan pada siklus II yaitu hasil pengamatan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A & Setiawan, J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arikunto, dkk. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwati, Ai. (2017). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema 9 Kayanya Negeriku di Kelas IV SD Negeri 130 Sekelimus Kota Bandung). Skripsi (S1) Thesis. Tidak Diterbitkan: Bandung. FKIP UNPAS.
- Faisal. 2014. Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Hardi, N., Seli, S., & Wartiningih, A. (2017). Perwatakan Tokoh Utama Dalam Novel. 5(2), 60. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p60-69>
- Hidayati, A. (2017). Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. In Sawaa: Jurnal Studi (Vol 12). <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1473>
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 1. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indra, Nirwan. (2018). Model Pembelajaran Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia. Skripsi (S1) thesis, Tidak Diterbitkan: Bandung. FKIP UNPAS.
- Iskandar. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Selatan: GP Press Group.
- Jihad & Haris. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kristin, Firosalia. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa (Vol 2 No 1), 90-98.
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. Sukses Mengimplementasikan kurikulum 2013. Surabaya : Kata Pena.
- Kurniawan, Deni. 2014. Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian). Bandung: ALFABETA.
- Kurniawan, Yusep. 2019. Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Gur. Surakarta: Kekata Publisher.
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muawanah, N, A. (2017) Penggunaan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Giriasih Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat). Skripsi (S1) Thesis. Tidak Diterbitkan: Bandung. FKIP UNPAS.
- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Netriwati & Lena, M. S. (2017). Media Pembelajaran Matematika. Bandar Lampung: Permata Net.
- Ningsih, Y., Ahmad, S., & Amini, R. (2019). Implementation of Step Polya in the Problem based Learning Model to Improve Learning Outcomes in Elementary School. Journal of Physics: Conference Series, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012080>
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prastowo, Andi. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jogjakarta: DIVA Press.

- Putri, M. L., & Sukma, E. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sdn 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 2214–2222.
- Rumini & Wardani, N. S. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati. *Jurnal Program Studi PGSD FKIP (Vol 6 No 1)*, 19-40.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, S & SODIK, M, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Slameto, S. (2015). Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 60. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p60-69>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Tri, D., Fajar, P., & Amini, R. (2020). Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*. 3(2), 2656-6702.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami, B., Yamtinah, S., ES, Agustina, W. (2016). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Yang Disusun Guru SD. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 361-365.
- Widiasworo, Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winaya, K., Suarjana, M., Mahadewi, P, P, L. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri. *e- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Vol 3 No 1)*.
- Zuriati, E & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2614-309